

Implementasi Pendidikan Jasmani Inklusif Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Banjarbaru

Wayan Nandika^{a,1,*}, Rahmadi^{a,2}, Recky Ahmad Haffyandi^{a,3}, Norma Anggara^{a,4}

^a Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Taruna Praja, Loktabat Utara, Banjarbaru and 70714, Indonesia

¹ wayan.dika2001@gmail.com; ² rahmadi@ulm.ac.id; ³ recky.haffyandi@ulm.ac.id; ⁴ norma.anggara@ulm.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 2026-07-02

Revised 2026-07-31

Accepted 2026-07-31

Keywords

Physical Education

Inclusive Students

Adaptive Education

Kata kunci

Pendidikan Jasmani

Siswa inklusif

Pendidikan Adaptif

ABSTRACT

Access to quality education without discrimination is a right for all students, including students with special needs (ABK). This study aims to map the implementation of inclusive physical learning and the implementation of adaptive physical education in SMP Negeri 13 Banjarbaru. The research design uses a quantitative approach with a descriptive survey method, where data is collected through interviews, observations, and documentation from key informants (purposive sampling) and then analyzed using descriptive statistics. The results of the study show that the implementation of inclusive physical education is in the category of being very in line with a cumulative percentage of 80.83%. Specifically, the indicator of teaching methods achieved the highest percentage of 84.83% (very appropriate), followed by aspects of evaluation (83.45%), material adaptation (82.59%), and application of learning (79.31%), while the indicator of constraints was the lowest with 73.97% (appropriate) due to limited infrastructure facilities and the lack of accompanying teachers. This study concluded that the inclusive sports curriculum in the school has been running very well in encouraging the social participation of ABK. Further research is recommended to conduct experimental research on the development of local sports aids, regional comparative studies, and exploration of specific teaching methods based on the type of student disability

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Abstrak

Akses pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi merupakan hak bagi seluruh peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini bertujuan untuk memetakan implementasi pembelajaran jasmani inklusif dan penerapan pendidikan jasmani adaptif di SMP Negeri 13 Banjarbaru. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan kunci (purposive sampling) lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan jasmani inklusif berada pada kategori sangat sesuai dengan persentase akumulatif 80,83%. Secara spesifik, indikator metode mengajar meraih persentase tertinggi sebesar 84,83% (sangat sesuai), diikuti aspek evaluasi (83,45%), adaptasi materi (82,59%), dan penerapan pembelajaran (79,31%), sedangkan indikator kendala menjadi yang terendah dengan 73,97% (sesuai) akibat keterbatasan sarana prasarana serta minimnya guru pendamping. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum olahraga inklusif di sekolah tersebut telah berjalan sangat baik dalam mendorong partisipasi sosial ABK. Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan riset eksperimen pengembangan alat bantu olahraga lokal, studi komparatif wilayah, serta eksplorasi metode mengajar spesifik berdasarkan jenis disabilitas siswa.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](#)



PENDAHULUAN

Akses terhadap pendidikan berkualitas merupakan hak fundamental bagi seluruh peserta didik, terlepas dari karakteristik fisik, kapasitas intelektual, latar belakang sosial, maupun kondisi emosional yang mereka miliki (Anggara, 2019). Implementasi pendidikan inklusif diwujudkan melalui strategi instruksional yang menjamin tersedianya peluang akademis yang setara bagi setiap peserta didik tanpa diskriminasi (Nugroho et al., 2026). Melalui sistem pendidikan inklusif, peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan untuk menempuh proses pembelajaran berdampingan dengan rekan sebaya reguler di bawah naungan institusi yang sama, demi mewujudkan iklim akademik yang berkeadilan serta bebas dari unsur diskriminasi. Profesi guru melekat dengan tanggung jawab edukatif yang besar, termasuk bagi guru PJOK. Salah satu wujud tanggung jawab tersebut adalah menyelenggarakan proses evaluasi dan penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran siswa secara objektif (Rahmadi, 2014).

Aktivitas fisik dan olahraga merupakan fenomena kompleks yang menarik untuk dikaji secara ilmiah melalui berbagai sudut pandang, mulai dari aspek sosial, psikologis, hingga pendekatan pedagogis (Haffyandi et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik, ditinjau dari aspek fisik, motorik, sosial, dan emosional (Mahmud & Sayidina, 2026). Pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial, kerja sama, komunikasi, serta partisipasi siswa dalam lingkungan sekolah (Ardiansyah et al., 2025). Pada sekolah inklusif, pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan mampu memberikan ruang partisipasi yang setara bagi siswa berkebutuhan khusus, agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa lainnya (Haniifah & Efendi, 2022).

Pelaksanaan pendidikan jasmani inklusif memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Hasmyati et al., 2025). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif melibatkan penyesuaian instruksi termasuk modifikasi terhadap materi, metode, media, peralatan, dan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus (adli et al., 2026). Dengan adanya penyesuaian tersebut, siswa diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan memperoleh kesempatan yang sama dalam berpartisipasi (Rahmadi & Muhammad, 2025).

Pada praktiknya, implementasi kelas olahraga inklusif masih dihadapkan pada kendala sarana pendukung yang tidak memadai, disparitas kemampuan peserta didik yang lebar, serta rendahnya efektivitas pengajaran jasmani adaptif oleh pengajar. Lemahnya penguasaan konsep dan aplikasi metodologi ini berisiko menghambat efisiensi kelas. Alhasil, pembenahan kompetensi pendidik dalam merancang pembelajaran inklusif menjadi kunci utama demi memenuhi hak belajar siswa difabel secara

presisi (Sari et al., 2023). Namun pada realitasnya, hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 13 Banjarbaru terletak pada aspek evaluasi pembelajaran, di mana pihak sekolah sebagian besar masih bergantung pada instrumen evaluasi reguler yang kaku dan belum diadaptasi sesuai dengan ragam kebutuhan peserta didik. Guna mengatasi kesenjangan tersebut, artikel ini menawarkan solusi berupa pengembangan Instrumen Evaluasi Adaptif Modifikatif. Melalui pendekatan ini, sistem penilaian dirancang agar lebih fleksibel melalui modifikasi waktu, konten, dan indikator capaian, sehingga dapat mengukur potensi akademis maupun non-akademis siswa berkebutuhan khusus secara lebih adil dan akurat.

Partisipasi sosial merupakan aspek kunci dalam pendidikan inklusif, karena hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekolah (Fatimatuzzahra et al., 2025). Melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang inklusif dan adaptif, siswa berkebutuhan khusus diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta keterlibatan sosial selama proses pembelajaran berlangsung (Cahyo & Mahardhika, 2025). Dari uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani inklusif terhadap partisipasi sosial siswa berkebutuhan khusus serta untuk mengetahui penerapan pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani secara inklusif dalam proses pembelajaran di SMP 13 Banjarbaru.

METODE

Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif melalui metode survei deskriptif. Pendekatan survei deskriptif ini dipilih secara spesifik untuk memetakan, mengukur, dan menggambarkan fenomena implementasi pembelajaran jasmani inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Banjarbaru secara sistematis, objektif, dan faktual berdasarkan data langsung dari lapangan. Melalui rancangan survei deskriptif ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai pihak terkait (guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah) menggunakan instrumen wawancara terstruktur yang kemudian dikonversi menjadi data kuantitatif (skor/persentase), serta didukung oleh lembar observasi langsung dan dokumentasi. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menyajikan gambaran yang terukur mengenai tingkat keberhasilan serta kendala dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah tersebut.

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah SMP 13 Banjarbaru yang terdiri dari guru pendidikan jasmani, guru kelas, siswa berkebutuhan khusus, siswa reguler, dan kepala sekolah. Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari lima komponen informan kunci dengan relevansi akademis dan praktis yang spesifik (Sugiyono, 2020). Informan pertama adalah guru Pendidikan Jasmani, yang dipilih karena keterlibatan langsungnya sebagai

eksekutor kurikulum dan materi pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan jasmani inklusif. Kedua, guru kelas dilibatkan guna memberikan data komprehensif mengenai dinamika perkembangan akademik serta perilaku sosial siswa sehari-hari. Ketiga, siswa berkebutuhan khusus diposisikan sebagai subjek utama untuk mengeksplorasi pengalaman empiris mereka dalam ekosistem pembelajaran inklusif. Keempat, siswa reguler disertakan untuk memetakan pola interaksi sosial, persepsi, dan integrasi antarpeserta didik di lingkungan sekolah. Terakhir, kepala sekolah diwawancarai bertindak sebagai informan kunci guna mengevaluasi arah kebijakan struktural, managerial, serta efektivitas implementasi program pendidikan inklusif secara makro di lembaga tersebut. Adapun subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Subjek penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Guru Pendidikan Jasmani	1
2	Guru Kelas	2
3	Siswa Berkebutuhan khusus	1
4	Siswa reguler	24
5	Kepala Sekolah	1

Instrumen penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang disebar kepada siswa reguler, guru PJOK, guru kelas, siswa berkebutuhan khusus, dan kepala sekolah. Khusus instrumen siswa reguler, uji coba empiris dilakukan terhadap 29 responden (N=29). Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan teknik korelasi *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria signifikansi α alpha = 0,05 dan $df = 27$ ($r_{\text{tabel}} = 367$). Hasil analisis terhadap 25 butir pernyataan menunjukkan bahwa 20 butir dinyatakan valid ($r_{\text{hitung}} > 367$, sedangkan 5 butir (P1, P4, P15, P21, dan P22) dinyatakan gugur $r_{\text{hitung}} < 367$ sehingga dieliminasi. Selanjutnya, uji reliabilitas konsistensi internal menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* α menghasilkan nilai sebesar 0,892, yang melampaui ambang batas 0,70, mengindikasikan bahwa instrumen siswa reguler memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan. Sementara itu, instrumen untuk guru PJOK, guru kelas, siswa berkebutuhan khusus, dan kepala sekolah tidak diuji secara statistik kuantitatif karena keterbatasan jumlah responden $N \leq 2$, sehingga tingkat kelayakannya dievaluasi melalui validasi kualitatif-rasional (*expert judgement*) berdasarkan kesesuaian konstruk, cakupan indikator, dan kejelasan bahasa.

Tabel 2. Kisi kisi pertanyaan

No	Indikator	Definisi operasional	Responden & Sebaran Butir Pernyataan	Total Butir
1	Penerapan Pembelajaran Inklusif	Pelaksanaan pembelajaran inklusif dan keterlibatan seluruh siswa secara setara	Guru Penjas (1-5), PDBK (1-5), Guru Kelas (1-5), Siswa Reguler (1-5), Kepala Sekolah (1-5)	5

2	Adaptasi Materi	Penyesuaian/modifikasi materi, alat, dan tingkat kesulitan pembelajaran sesuai kemampuan siswa	Guru Penjas (6-10), PDBK (6-10), Guru Kelas (6-10), Siswa Reguler (6-10), Kepala Sekolah (6-10)	5
3	Metode Mengajar	Strategi mengajar, kejelasan penjelasan, dan pendampingan guru selama pembelajaran	Guru Penjas (11-15), PDBK (11-15), Guru Kelas (11-15), Siswa Reguler (11-15), Kepala Sekolah (11-15)	5
4	Evaluasi	Penilaian hasil belajar yang fleksibel dan pemantauan perkembangan siswa secara berkala	Guru Penjas (16-20), PDBK (16-20), Guru Kelas (16-20), Siswa Reguler (16-20), Kepala Sekolah (16-20)	5
5	Kendala	Hambatan dalam pembelajaran serta dukungan sarana prasarana dan pihak sekolah	Guru Penjas (21-25), PDBK (21-25), Guru Kelas (21-25), Siswa Reguler (21-25), Kepala Sekolah (21-25)	5

Untuk mengukur derajat kesesuaian implementasi pada setiap indikator, instrumen ini menggunakan teknik penskoran skala ordinal dengan rentang 1 sampai 4. Kriteria penilaian untuk setiap butir pernyataan ditetapkan sebagai berikut:

Skor 4: Sangat Sesuai (SS)

Skor 3: Sesuai (S)

Skor 2: Tidak Sesuai (TS)

Skor 1: Sangat Tidak Sesuai (STS)

Teknik analisis data yang diterapkan dalam studi ini mengandalkan pendekatan statistik deskriptif. Pengolahan data tersebut ditujukan untuk merekonstruksi dan memaparkan temuan lapangan secara terukur serta sistematis, mengacu pada akumulasi informasi yang dihimpun melalui metode wawancara, pengamatan langsung, dan studi dokumenter. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, dihitung, dan disajikan dalam bentuk tabel, persentase, serta deskripsi data agar lebih mudah dipahami.

Formulasi yang digunakan untuk menghitung nilai persentase capaian dalam penelitian ini mengacu pada persamaan berikut:

$$P = \frac{N}{F} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah data

F = Frekuensi

Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat implementasi pendidikan jasmani inklusif dan penerapan pendidikan jasmani adaptif di SMP 13 Banjarbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Berdasarkan Responden

No	Subjek Penelitian	Persentase	Kategori
1	Guru Pendidikan Jasmani	95%	Sangat Sesuai
2	Guru Kelas	74%	Sesuai
3	Kepala Sekolah	75%	Sesuai
4	Siswa Berkebutuhan Khusus	89%	Sangat sesuai
5	Siswa Reguler	80,71%	Sangat sesuai
Jumlah		80,83%	Sangat sesuai

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, guru pendidikan jasmani memperoleh total skor 95 dari skor maksimal 100 dengan persentase 95%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat sesuai. Guru kelas memperoleh total skor 148 dari skor maksimal 200 dengan persentase 74% dan termasuk dalam kategori sesuai. Kepala sekolah memperoleh total skor 75 dari skor maksimal 100 dengan persentase 75% dan termasuk dalam kategori sesuai. Siswa berkebutuhan khusus memperoleh total skor 89 dari skor maksimal 100 dengan persentase 89% dan termasuk dalam kategori sangat sesuai. Siswa reguler memperoleh total skor 1937 dari skor maksimal 2400 dengan persentase 80,71% dan termasuk dalam kategori sangat sesuai.

Hasil penelitian juga dianalisis berdasarkan lima indikator utama, yaitu penerapan pembelajaran inklusif, adaptasi materi, metode mengajar, evaluasi, dan kendala. Adapun hasil perhitungan berdasarkan indikator adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Penerapan Pembelajaran Inklusif	79,31%	Sangat Sesuai
2	Adaptasi Materi	82,59%	Sangat Sesuai
3	Metode Mengajar	84,83%	Sangat Sesuai
4	Evaluasi	83,45%	Sangat Sesuai
5	Kendala	73,97%	Sesuai

Berdasarkan tabel di atas, indikator penerapan pembelajaran inklusif memperoleh total skor

460 dari skor maksimal 580 dengan persentase 79,31%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat sesuai. Indikator adaptasi materi memperoleh total skor 479 dari skor maksimal 580 dengan persentase 82,59% dan termasuk dalam kategori sangat sesuai.

Indikator metode mengajar memperoleh total skor 492 dari skor maksimal 580 dengan persentase 84,83% dan termasuk dalam kategori sangat sesuai. Indikator evaluasi memperoleh total skor 484 dari skor maksimal 580 dengan persentase 83,45% dan termasuk dalam kategori sangat sesuai. Sementara itu, indikator kendala memperoleh total skor 429 dari skor maksimal 580 dengan persentase 73,97% dan termasuk dalam kategori sesuai.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi pendidikan jasmani inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) di SMP Negeri 13 Banjarbaru telah terlaksana dalam kategori yang sangat baik. Keberhasilan ini tercermin secara komprehensif pada aspek penerapan pembelajaran, adaptasi materi, metode mengajar, hingga sistem evaluasi. Pada aspek penerapan pembelajaran, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berhasil menciptakan lingkungan instruksional yang nondiskriminatif, di mana siswa reguler dan ABK dilibatkan secara aktif dalam satu ruang interaksi gerak yang sama. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan inklusif yang menekankan penerimaan sosial dan penghapusan sekat eksklusif di lapangan olahraga sekolah.

Keberhasilan tersebut didorong kuat oleh optimalnya modifikasi pedagogis yang dilakukan guru, yang berfokus pada adaptasi materi dan metode mengajar. Melalui strategi penyederhanaan instruksi, pengurangan kompleksitas biomekanika gerak, serta pemanfaatan media atau alat bantu pembelajaran yang kreatif, guru mampu menjembatani keterbatasan fisik maupun kognitif yang dimiliki ABK. Pendekatan ini diperkuat oleh penggunaan metode mengajar yang berpusat pada pendampingan personal (*scaffolding*) dan demonstrasi taktil-visual yang konsisten. Keberhasilan implementasi metode mengajar yang dinamis ini menjadi faktor yang memicu partisipasi aktif ABK di lapangan. Pada tahap akhir pembelajaran, sistem evaluasi pun tidak lagi bertumpu pada standardisasi capaian performa fisik normatif, melainkan telah bergeser ke arah penilaian autentik yang berbasis pada proses, perkembangan motorik individual, dan tingkat keterlibatan sosial siswa selama aktivitas berlangsung.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada temuan bahwa lingkungan sekolah negeri tingkat menengah pertama di daerah urban-periferal (seperti Kota Banjarbaru) mampu merealisasikan model pengajaran PJOK inklusif secara mandiri melalui kreativitas instruksional lokal guru, meskipun di tengah keterbatasan struktural. Berbeda dengan pandangan umum literatur klasik yang sering kali melabeli sekolah negeri di luar kota besar sebagai lingkungan yang kaku dan minim adaptasi perangkat kurikulum, studi kasus di SMP Negeri 13 Banjarbaru membuktikan adanya kesadaran pedagogik inklusif yang matang secara kolektif. Interaksi organik yang terbangun antara siswa reguler yang suportif dengan guru PJOK yang adaptif mampu memicu peningkatan partisipasi sosial (*social*

inclusion) ABK di luar konteks rehabilitasi fisik semata.

Jika dikaitkan dengan penelitian relevan, temuan mengenai efektivitas modifikasi materi dan metode instruksional di sekolah ini mengonfirmasi argumen (Sanayasa et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendekatan individual dan penyederhanaan aktivitas olahraga merupakan determinan utama dalam mengoptimalkan fungsi motorik dan emosional anak inklusi. Lebih lanjut, keberhasilan penciptaan iklim kelas yang kolaboratif di lembaga ini juga sejalan dengan kajian dari (Alwan, Jalu, 2025) yang menekankan pentingnya strategi adaptif guru PJOK dalam meminimalkan alienasi sosial pada siswa berkebutuhan khusus. Namun, jika dikontraskan dengan kondisi umum di wilayah regional Kalimantan Selatan sebagaimana dipetakan oleh (Qonita, Risti et al., 2024) yang menemukan bahwa sebagian besar sekolah inklusi di wilayah ini masih menggunakan instrumen evaluasi reguler yang kaku maka praktik yang diterapkan di SMP Negeri 13 Banjarbaru menunjukkan sebuah anomali positif atau kemajuan signifikan (*progress*), di mana evaluasi berbasis proses individual telah berhasil diintegrasikan secara adil.

Meskipun hasil general menunjukkan keberhasilan yang memuaskan, penelitian ini mengidentifikasi adanya hambatan sistematis yang masih dirasakan di lapangan. Kendala utama bersumber dari keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, khususnya ketersediaan alat olahraga modifikasi khusus yang ramah bagi berbagai jenis hambatan ABK. Selain itu, kesenjangan kemampuan fisik yang lebar antarpeserta didik serta kurangnya tenaga pendamping khusus (Guru Pembimbing Khusus/GPK) yang mendampingi guru PJOK di lapangan menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kedalaman efisiensi waktu pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup yang berfokus pada metode studi kasus deskriptif di satu lembaga pendidikan saja (SMP Negeri 13 Banjarbaru), sehingga dinamika interaksi yang ditemukan belum dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi atau karakteristik sekolah yang berbeda. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini masih didominasi oleh perspektif guru, kepala sekolah, dan observasi umum, tanpa membedakan secara spesifik variabilitas efektivitas berdasarkan ragam disabilitas yang dimiliki siswa (misalnya, autisme, tunagrahita, atau tunadaksa).

Berangkat dari keterbatasan ruang lingkup yang diidentifikasi dalam studi ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi celah akademik (*research gap*) melalui beberapa orientasi riset strategis. Pertama, disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen atau studi tindakan kelas (*classroom action research*) yang berfokus pada pengembangan model alat bantu olahraga berbasis bahan lokal (*low-cost*) guna memberikan solusi konkret terhadap kendala keterbatasan sarana prasarana dalam PJOK adaptif. Kedua, perlu dilakukan analisis komparatif atau studi multi-kasus yang membandingkan implementasi PJOK inklusif antara sekolah menengah di wilayah perkotaan dan perdesaan demi memetakan disparitas kebijakan serta fasilitas secara lebih makro. Terakhir, penelitian masa depan hendaknya mengeksplorasi efektivitas metode mengajar guru PJOK secara lebih spesifik

berdasarkan klaster ragam kebutuhan khusus siswa seperti memfokuskan komparasi riset pada hambatan sensorik versus hambatan intelektual sehingga mampu menghasilkan panduan pedagogik yang lebih presisi, adaptif, dan terstandarisasi di lapangan.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan jasmani inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Banjarbaru secara umum telah berjalan dengan sangat baik, mencapai tingkat kesesuaian sebesar 80,83% (kategori sangat sesuai). Keberhasilan ini didukung secara optimal oleh efektivitas metode mengajar guru sebagai indikator tertinggi (84,83%). Meskipun demikian, aspek kendala masih menjadi indikator terendah (73,97%) akibat hambatan sarana prasarana, perbedaan kemampuan siswa, serta terbatasnya bantuan pendampingan. Guna mengoptimalkan pembelajaran jasmani inklusif ke depan, diperlukan peningkatan dukungan fasilitas fisik serta penyediaan tenaga pendamping yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, A. S., Rahmat, A. & Hartono, T. (2026). Analisis Tingkat Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif*, 9(1). <https://doi.org/10.21009/jpja.v9i01.68798>
- Alwan, Jalu, S. (2025). Implementasi Strategi Guru Dalam Melayani Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pembelajaran PJOK. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 51–56. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jkip/article/view/607>
- Anggara, N. (2019). Peningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Dengan Pembelajaran Kooperatif. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2), 93–97. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5706>
- Ardiansyah, F., Haryanto, L., & Salahuddin, M. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Berbasis Pendekatan Multisensori. 15(4), 257–261. <https://doi.org/10.37630/jpo.v15i4.3162>
- Cahyo, S. D., & Mahardhika, N. A. (2025). Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran PJOK di SMAN 1 Loa Janan. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 6(1), 147–156. <https://doi.org/10.55933/pjga.v6i1.1110>
- Haffyandi, R. A., Kahri, M., & Amirudin, A. (2024). Profil Tingkat Kecemasan Atlet Atletik Kalimantan Selatan Dalam Menghadapi Pomnas Xviii 2023 Kalimantan Selatan. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 150. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v7i2.13682>
- Haniifah, H., & Efendi, M. E. (2022). Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 167–171. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p167-171>

- Hasmyati, H., Anwar, N. I. A., & Hamzah, A. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Olahraga Inklusif Berbasis Pendekatan Diferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa FIKK UNM. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 1686-1697. <https://doi.org/10.36312/1pj33779>
- Mahmud, K., & Sayidina, J. (2026). Profil Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMP : Studi Deskriptif di SMP N 1 Poncowarno. *Jendela Olahraga*, 11(3), 324–333. <https://doi.org/10.26877/jo.v11i3.769>
- Sanayasa, I. G. N. M. D., Semarayasa, I. K., & Ariani, L. P. T. (2025). Implementasi Pendidikan Jasmani di Sekolah Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmu Keolahragaan UNDIKSHA*, 13(3), 218–228. <https://doi.org/10.23887/jiku.v13i3.105402>
- Fatimatuazzahra, S. N. A., Habibie, M., & Priambudi, M. A. (2025). Potret Guru PJOK dalam Memfasilitasi Siswa dengan Hambatan Tuna Wicara Ringan di Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(5), 399–407. <https://doi.org/10.37630/jpo.v15i5.3087>
- Nugroho, A., Azandi, F., Ahmad, Yasmine, N., Anugrah, T., & Raufi, A. (2026). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Berbasis Inklusi Bagi Anak Disabilitas Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 14, 151–163. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v14i1.5654>
- Qonita, F. R., Ayu, D. P., Khotimah, N. A., & Minsih, M. (2024). Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani sesuai Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3558–3571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8239>
- Rahmadi. (2014). Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau Dari Kebutuhan Stakeholder Pendidikan. *Jurnal Multilateral*, 13(1), 63–72. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjkr/article/view/2463>
- Rahmadi, & Muhammad, H. (2025). Kesenjangan Digital dan Akses Pendidikan: Telaah Literatur tentang Strategi Inovatif untuk Mengatasi Disparitas di Daerah Terpencil. *EduMAR: Educational Multidisciplinary Approaches in Research*, 1(1), 1–10. <https://journalweb.org/ojs/index.php/EduMAR/article/view/559>
- Sari, M., Nazirun, N., Gazali, N., Irma, A., Septiani, D. Y., & Abdullah, N. M. (2023). Inclusive Instruction in Elementary Physical Education: A Study of Teachers' Beliefs and Attitudes. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v7i1.894>